

<b>Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)</b> <i>Lisa M<sup>1</sup>, Amrina Rosyada<sup>1*</sup></i>	1-12
<b>Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19</b> <i>Yossi Pramita Sinaga<sup>1*</sup>, Francisca Romana Sri S<sup>2</sup>, Tyas Ning Yuni Astuti A<sup>3</sup></i>	13-31
<b>Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat</b> <i>Sutrisno<sup>1</sup>, Sitti Nur Djannah<sup>2</sup>, Solikhah<sup>3</sup></i>	32-45
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020</b> <i>Hamdin<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup></i>	46-51
<b>Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya</b> <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan<sup>1</sup>, Moch. Sahri<sup>1*</sup></i>	52-61
<b>Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021</b> <i>Jehan Al Habib Murvi<sup>1</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>2</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>3</sup>, Herniwanti<sup>4</sup>, Asri<sup>5</sup></i>	62-78
<b>Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus</b> <i>Holis Tiawati<sup>1*</sup>, Thresya Febrianti<sup>2</sup></i>	79-85
<b>Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021</b> <i>Agustina<sup>1</sup>, Kiswanto<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>, Zulfan Sa'am<sup>5</sup></i>	86-105
<b>Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi</b> <i>Ratna Frenty Nurkhalim<sup>1</sup>, Indah Susilowati<sup>2</sup>, Endah Retnani Wismaningsih<sup>3</sup>, Lia Agustina<sup>4*</sup></i>	106-114
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb</b> <i>Ela Mulyana<sup>1)</sup>, Rita Damayant<sup>2)</sup>, Sabarinah<sup>3)</sup></i>	115-124
<b>Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang</b> <i>Ratna Wulandari<sup>(1)</sup>, Insiroh Nur Hidayati<sup>(1)</sup></i>	125-136
<b>Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas</b> <i>Florentina Kusyanti<sup>1</sup></i>	137-145
<b>Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19</b> <i>Anastasia Bella Widiyanta<sup>1</sup>, Natalia Ratna Yulianti<sup>2</sup>, Eka Wahyuningrum<sup>3</sup></i>	146-153
<b>Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang</b> <i>F.X. Sulistiyanto W.S<sup>1</sup>, Erna Prasetyaningrum<sup>2</sup></i>	154-162
<b>Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19</b> <b>Literature Review</b> <i>Havida Aini Fauziyah<sup>1</sup>, Inge Dhamanti<sup>1,2,3</sup></i>	163-173
<b>Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus</b> <i>Ahmad Fuad Masduqi<sup>1</sup>, Mighfar Syukur<sup>2*</sup></i>	174-183
<b>Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa</b> <i>Neti Apriati<sup>1</sup>, Iga Maliga<sup>2</sup>, Nikodimus R Sumargo<sup>3</sup></i>	184-194
<b>Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020</b> <i>Trianaldha Avina Farma<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2*</sup></i>	195-205
<b>Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang</b> <i>Supriyono Asfawi<sup>1*</sup>, MG Catur Yuantari<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy<sup>1</sup>, Yohanes Pratama<sup>1</sup>, Rini Wulandari Hariono<sup>1</sup>, Wening Wiworo Palupi<sup>1</sup></i>	206-216
<b>Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal</b> <i>Fitria wulandari<sup>1</sup>, aprianti<sup>2</sup>, Dian Puspitaningtyas L<sup>3</sup></i>	217-227
<b>Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat"</b> <i>Maya Chrisdita<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>1</sup></i>	228-239
<b>Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah</b> <i>Eko Hartini<sup>1</sup>, Sri Handayan<sup>2</sup>, Eti Rimawati<sup>2</sup></i>	240-248
<b>Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara</b> <i>Pramitasari Ratih<sup>1</sup>, Yoni Setyo Nugroho Bayu<sup>2</sup>, Haika<sup>3</sup></i>	249-257
<b>Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends</b> <i>Adrina Esther Liaw<sup>1</sup>, Fidia Paramitha Putri<sup>1</sup>, Meiliza Ayu Qamarani<sup>1</sup>, Nabilah Thifal Balma<sup>1</sup>, Selly Tiyaningrum<sup>1</sup>, Sesa Magabe<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup></i>	258-267
<b>Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19</b> <i>Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup>, Evina Widianawati<sup>2</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>3</sup>, Via Ayusasmita<sup>4</sup>, Dedy Setiad<sup>5</sup></i>	268-281



---

---

**Volume 21, Nomor 1, April 2021**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

## **Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020**

Trianaldha Avina Farma<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

<sup>2</sup>Dosen D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

**Received** : 08-11-2021

**Accepted** : 14-01-2022

**Published** : 30-04-2022

---

### **ABSTRACT**

*According to SIRANDU Semarang City, Tlogosari Kulon Primary Health Care (PHC) had hypertension in fifth place in 2019, with 1.835 cases, and third place in 2020, with 3.091 cases. The goal of this study is to see how hypertension affects women aged 25 to 45 at Tlogosari Kulon PHC in 2019 and 2020. Hypertension case report at Tlogosari Kulon PHC in 2019 and 2020 was a descriptive study that used an observation method with the full population. Morbidity Monthly Report was used as a data source (LB 1). QGIS software was used to transform the data into new information. According to the findings, there were 100 instances in 2019 based on the village, and 221 cases in 2020. In 2019, the ratio was 0.22 percent, or 100 out of 46.202 female residents, compared to the number of female residents in 2018. In 2020, it was 0.48 percent, or 221 out of 46.202 people. Based on the size of the village and the number of female residents, Muktiharjo Kidul Village had the highest hypertension cases. It is preferable to use a geographic information system to locate and report many persons with hypertension when presenting and reporting sickness. It may make it easier for PHC to prioritize the area and promote health in order to encourage individuals to live a healthy lifestyle and avoid all hypertension risks. Further research into the impact of the population on the occurrence of hypertension is required.*

*Keywords: Mapping, Hypertension, Women Aged 25-45 years*

*\*Corresponding Author: E-Mail: suharyo@dsn.dinus.ac.id*

### **PENDAHULUAN**

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai “A stage of complete physical, mental and social well-being and not merely the disease or infirmity”.(1) Istilah kesehatan

tersebut mempunyai arti bahwa kesehatan tidak hanya sebatas terhindar dari penyakit atau kelemahan tetapi mencakup kesehatan fisik, mental dan sosial.

Hipertensi merupakan satu dari sekian penyakit tidak menular yang

menjadi faktor risiko terbesar yang menyebabkan kematian. Pada ICD 10 hipertensi ditetapkan dalam kode I10-I16. Hipertensi adalah suatu kejadian yang mana didapati peningkatan tekanan darah dalam pembuluh darah arteri pada seseorang yang berlangsung terus menerus dalam suatu periode.(2) Hipertensi dapat menyerang siapapun baik remaja maupun dewasa, baik pria maupun wanita. Bila ditinjau antara pria dan wanita, hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita, khususnya wanita berusia 25-45 tahun yang mana pada masa ini perubahan hormonal kerap kali terjadi di dalam tubuh yang disebabkan karena kesalahan dalam melakukan pola hidup.(3)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang sejauh ini masih menjadi tantangan yang cukup besar bahkan di seluruh dunia. Terdapat 2 faktor risiko yang menyebabkan hipertensi yaitu risiko yang tidak bisa di kendalikan dan risiko yang bisa di kendalikan. Faktor risiko yang tidak bisa dikendalikan (mayor) yaitu contohnya jenis kelamin, usia, keturunan, ras. Sementara faktor risiko yang masih bisa dikendalikan (minor) yaitu seperti obesitas, kurangnya aktivitas bahkan olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan minum kopi, sensitivitas terhadap natrium, memiliki kadar kalium yang rendah, alkoholisme, stress, pekerjaan, pendidikan, serta pola makan yang tidak sehat. Risiko kejadian hipertensi timbul ketika seseorang menginjak usia 20 tahun pada laki-laki dan perempuan, dan

hal ini dapat meningkat secara terus menerus seiring bertambahnya usia.(4)

Hipertensi tergolong menjadi salah satu penyebab terbesar morbiditas penyakit atau angka kesakitan di dunia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2015 menyatakan bahwa prevalensi penyakit hipertensi di dunia menyentuh angka 1,13 miliar individu, ini berarti bahwa 1 dari 3 orang di dunia mengalami penyakit hipertensi. Angka tersebut diprediksikan akan terus bertambah hingga 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan jumlah kematian hingga 9,4 juta individu.(5)

Di Indonesia hipertensi masih menjadi masalah yang cukup besar. Prevalensi hipertensi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi hipertensi mencapai 34,1%. Peningkatan ini dikatakan cukup tinggi jika dibandingkan dengan Riskesdas pada tahun 2013 yaitu 25,8%.(6)

Berdasarkan seluruh PTM yang dilaporkan pada tahun 2016, hipertensi masih menempati urutan tertinggi di Jawa Tengah, yaitu mencapai 60%. Hal ini menjadikan hipertensi harus diprioritaskan dalam pengendalian PTM di Jawa Tengah.(7)

Berdasarkan profil kesehatan Kota Semarang pada tahun 2019 dari tahun 2017 hingga 2019 kasus hipertensi menduduki posisi tertinggi dalam peningkatan kasus dari semua kasus PTM. Pada tahun 2019 kasus PTM paling tinggi pada Puskesmas dan FKTP adalah

hipertensi yaitu mencapai 232.180 kasus. Pada tahun 2019 kasus PTM berdasarkan jenis kelamin pada kasus hipertensi di Puskesmas banyak diderita oleh perempuan yaitu mencapai 143.992 kasus sedangkan pada laki-laki ada 88.188 kasus.(8)

Berdasarkan Sistem Pelaporan Terpadu (SIRANDU) Kota Semarang dalam rekapitulasi laporan 10 besar penyakit pada tahun 2019 di Puskesmas Tlogosari Kulon, hipertensi menduduki posisi kelima yaitu mencapai 1.835 kasus. Jumlah kasus hipertensi ini meningkat setelah sebelumnya pada tahun 2018 hipertensi menduduki posisi kesembilan dengan kasus sebanyak 1.203. Dan pada tahun 2020 kasus hipertensi di Puskesmas Tlogosari Kulon menduduki posisi ketiga yaitu mencapai 3.091 kasus. Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Tlogosari Kulon, pada Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB 1) tahun 2019 terdapat 1.647 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 3.041 kasus hipertensi yang tercatat di dalam SIMPUS.

Puskesmas Tlogosari Kulon adalah salah satu Puskesmas Induk yang ada di Kota Semarang. Berlokasi di Kecamatan Pedurungan dan mencakup 4 wilayah kelurahan. Wilayah kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Tlogosari Kulon, Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kelurahan Gemah, dan Kelurahan Kalicari.(9)

Pemetaan adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menghasilkan sebuah peta. Pemetaan menjadi salah satu

media penyajian data. Dalam hal ini adalah data kondisi kesehatan wanita usia subur. Pemetaan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi layanan kesehatan. Pemetaan berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan menganalisis persebaran penyakit yang terjadi pada suatu wilayah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mana menggunakan metode deskriptif, dihasilkan peta persebaran penyakit hipertensi primer dengan tertinggi dan terendah berdasarkan kelurahan. Untuk kasus tertinggi pada tahun 2010 terdapat di kelurahan Kartasura yaitu 1.301 kasus dan pada tahun 2011 terdapat di Kelurahan Telukan yaitu 1.274 kasus. Sementara kasus paling sedikit pada tahun 2010 terdapat di kelurahan Ngadirejo dengan 0 kasus dan tahun 2011 terdapat di kelurahan Duwet yaitu 12 kasus.(10) Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemetaan penyakit hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan data perkembangan masalah hipertensi yang terjadi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan persebaran penyakit hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2019 dan 2020 berdasarkan kelurahan dan jumlah penduduk wanita.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian yang

telah diamati dengan menggunakan variable kelurahan dan jumlah penduduk wanita. Metode yang digunakan adalah observasi dengan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Data yang digunakan adalah data Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB 1) di Puskesmas Tlogosari Kulon tahun 2019 dan 2020, dan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2019 terkait jumlah penduduk wanita. Data tersebut diolah menjadi suatu informasi baru dengan analisis secara deskriptif dan spasial.

Analisis secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data penyakit hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun dan jumlah penduduk wanita menurut wilayah kelurahan di Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2019 dan 2020. Analisa secara spasial dengan perancangan SIG menggunakan software QGIS sehingga didapatkan peta persebaran penyakit hipertensi berdasarkan kriteria yang ditentukan di Puskesmas Tlogosari Kulon tahun 2019 dan 2020.

**HASIL**

Tabel 1 Jumlah Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2019

No.	Kelurahan	Jumlah	%
1.	Muktiharjo Kidul	50	50%
2.	Tlogosari Kulon	26	26%
3.	Gemah	12	12%
4.	Kalicari	12	12%
Total		100	100%

Sumber: laporan LB 1 kasus hipertensi tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada wanita usia 25-45 tahun, penderita hipertensi terbanyak tahun 2019 berada di kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu sebesar

50% dan terendah berada di kelurahan Gemah dan Kalicari yaitu masing-masing 12%.

Tabel 2 Jumlah Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2020

No.	Kelurahan	Jumlah	%
1.	Muktiharjo Kidul	112	50,7
2.	Tlogosari Kulon	69	31,2
3.	Gemah	24	10,9
4.	Kalicari	15	6,8
Total		221	100,0

Sumber : laporan LB 1 kasus hipertensi tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada wanita usia 25-45 tahun, penderita hipertensi terbanyak tahun 2020 berada di

kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu sebesar 50,7% dan terendah berada di kelurahan Kalicari yaitu 6,8%.

Tabel 3 Jumlah Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Jumlah Penduduk Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2019

No.	Kelurahan	Jumlah		
		Penderita	Penduduk wanita	%
1.	Muktiharjo Kidul	50	16.930	0,29
2.	Tlogosari Kulon	26	16.563	0,16
3.	Gemah	12	7.933	0,15
4.	Kalicari	12	4.776	0,25
Total		100	46.202	0,22

Sumber : laporan LB 1 kasus hipertensi tahun 2019 dan BPS kota Semarang

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jika dilihat secara keseluruhan penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun berdasarkan jumlah penduduk wanita mencapai 0,22%. Pada wilayah kerja

Puskesmas Tlogosari Kulon persentase tertinggi berada di kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu 0,29% sedangkan persentase terendah berada di kelurahan kelurahan Gemah yaitu 0,15%.

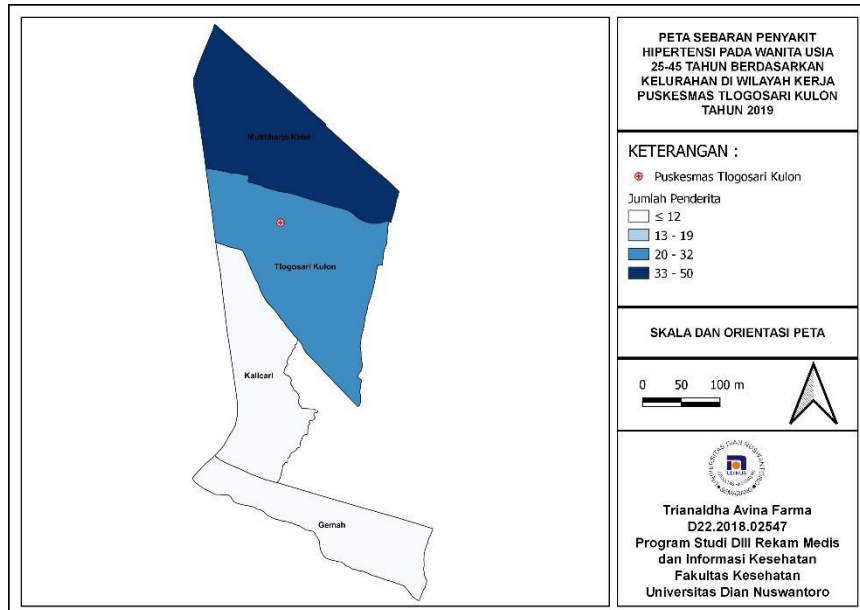
Tabel 4 Jumlah Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Jumlah Penduduk Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2020

No.	Kelurahan	Jumlah		
		Penderita	Penduduk wanita	%
1.	Muktiharjo Kidul	112	16.930	0,66
2.	Tlogosari Kulon	69	16.563	0,42
3.	Gemah	15	7.933	0,19
4.	Kalicari	24	4.776	0,50
Total		221	46.202	0,48

Sumber : laporan LB 1 kasus hipertensi tahun 2020 dan BPS kota Semarang

Tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun berdasarkan jumlah penduduk wanita mencapai 0,48%. Pada wilayah kerja Puskesmas Tlogosari

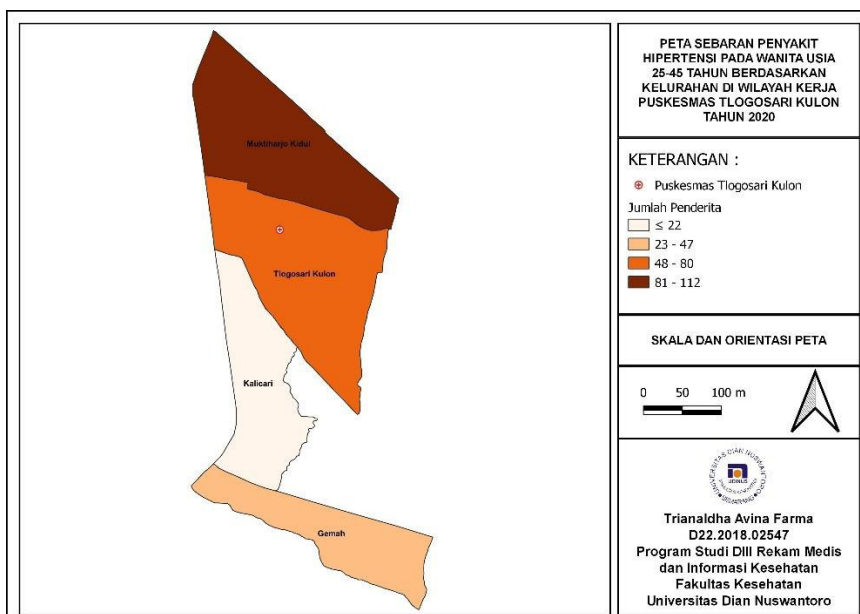
Kulon persentase tertinggi berada di kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu sebesar 0,66% sedangkan persentase terendah berada di kelurahan Gemah yaitu 0,19%.



Gambar 1 : Peta Persebaran Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2019

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa dari 4 wilayah kelurahan untuk wanita usia 25-45 tahun dengan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, pada

kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan daerah dengan kasus terbanyak dan kelurahan Kalicari dan Gemah merupakan daerah dengan kasus paling sedikit.



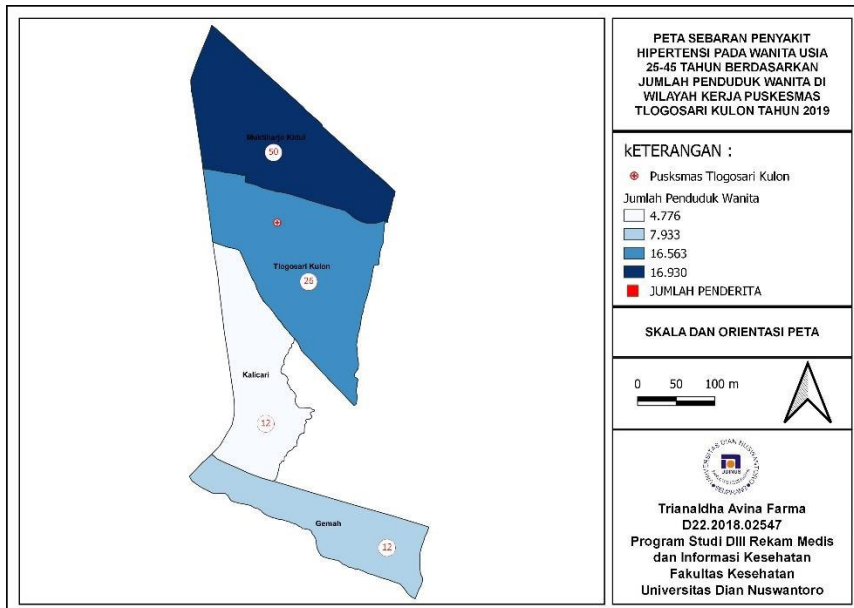
Gambar 2 : Peta Persebaran Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2020

Di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon yang mempunyai empat wilayah kelurahan kerja, Kelurahan

Muktiharjo Kidul merupakan daerah dengan kasus terbanyak untuk wanita usia 25-45 tahun yang menderita hipertensi, dan



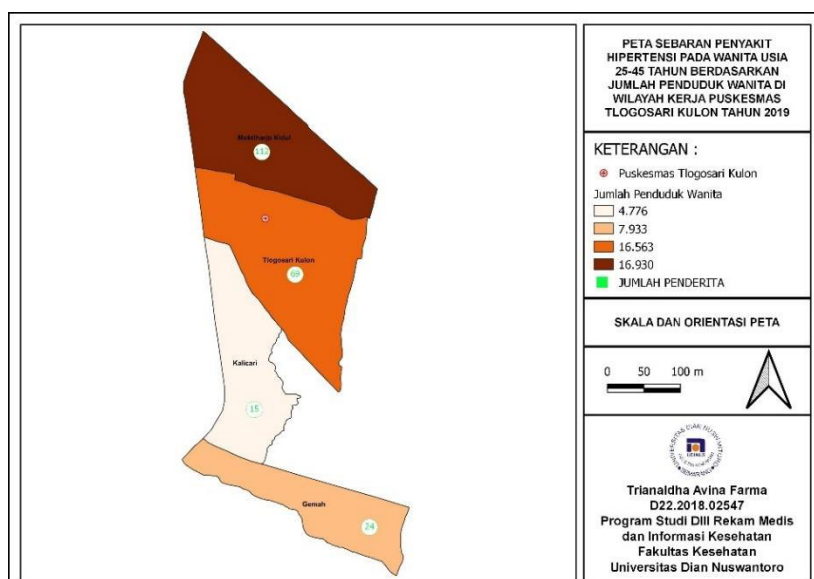
kelurahan Kalicari merupakan daerah dengan kasus paling sedikit.



Gambar 3 : Peta Persebaran Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Jumlah Penduduk Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2019

Distribusi masalah pada gambar 3 menunjukkan bahwa perbandingan jumlah penderita hipertensi dengan jumlah penduduk wanita di wilayah kerja puskesmas tlogosari kulon terbanyak

terdapat di kelurahan Muktiharjo Kidul 50 penderita dari total 16.930 kasus atau setara dengan 1 : 339 dan terendah kelurahan Gemah yaitu 12 penderita dari 7.933 kasus atau setara dengan 1 : 661.



Gambar 4 Peta Persebaran Penderita Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Berdasarkan Jumlah Penduduk Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2020

Peta persebaran hipertensi pada gambar 4 menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah penderita hipertensi pada Wanita usia 25-45 tahun dengan jumlah penduduk wanita di wilayah kerja puskesmas tlogosari kulon terbanyak terdapat di kelurahan Muktiharjo Kidul 112 penderita dari 16.930 total kasus atau setara dengan 1 : 151 dan terendah kelurahan Gemah yaitu 15 penderita dari 7.933 kasus atau setara dengan 1 : 331.

### **PEMBAHASAN**

Jumlah penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun berdasarkan kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon tahun 2019 sebanyak 100 kasus, sementara pada tahun 2020 sebanyak 221 kasus. Berdasarkan pemetaan dapat diketahui kasus terbanyak tahun 2019 berada di kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu terdapat 50 penderita dari total kasus. Artinya penderita di kelurahan Muktiharjo Kidul adalah setengah dari total kasus pada empat kelurahan. Sedangkan terendah berada di kelurahan Kalicari dan Gemah yang masing-masing terdapat 12 penderita dari total kasus. Sementara untuk kelurahan Tlogosari Kulon yang mana merupakan lokasi Puskesmas Tlogosari Kulon itu sendiri terdapat 26 penderita dari total kasus.

Sementara pada tahun 2020 berdasarkan pemetaan dapat diketahui kasus penderita terbanyak berada di kelurahan Muktiharjo Kidul yaitu 112 penderita dari total kasus. Sedangkan

terendah berada di kelurahan Kalicari yaitu 15 penderita dari total kasus. Sementara untuk kelurahan Tlogosari Kulon yang mana merupakan lokasi Puskesmas Tlogosari Kulon itu sendiri terdapat 69 penderita dari total kasus dan untuk kelurahan Gemah terdapat 24 penderita dari total kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan baik secara total kasus maupun per kelurahan. Hal tersebut di sebabkan pada masa usia 25-45 tahun yang mana masuk ke dalam usia subur perubahan hormonal pada tubuh sering terjadi karena kurang memperhatikan kesehatan, misalnya pola hidup yang tidak benar seperti konsumsi makanan cepat saji atau penggunaan obat-obatan hormonal(3).

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi tahun (2011) yang menyatakan bahwa di kabupaten Sukoharjo penderita hipertensi menurut wilayah pada tahun 2010 dan 2011 terjadi sebuah peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena pola hidup yang tidak benar seperti merokok, aktivitas fisik yang kurang, mengkonsumsi makanan yang berkalori dan berlemak, bahkan alkohol(10).

Berdasarkan pemetaan jika dibandingkan antara tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil bahwa pada peta tahun 2020 gradasi warna di kelurahan Gemah menjadi lebih gelap daripada peta tahun 2019. Kelurahan Gemah merupakan kelurahan yang paling jauh dengan lokasi

Puskesmas Tlogosari Kulon. Semakin jauh tempat tinggal dengan lokasi Puskesmas akan menjadi hambatan bagi pasien untuk melakukan pengobatan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qory Putri Rasajati (2015) yang mana disebutkan bahwa ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan dalam pengobatan hipertensi(11).

Jumlah penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun berdasarkan jumlah penduduk wanita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon secara keseluruhan yaitu 0,22% atau 1 dari 462 penduduk wanita, sementara pada tahun 2020 mencapai 0,48% atau 1 dari 209. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi berdasarkan jumlah penduduk wanita.

Jika di bandingkan antara penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun dengan jumlah penduduk wanita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon pada tahun 2019 untuk setiap kelurahan, kasus paling tertinggi terdapat di kelurahan Muktiharjo Kidul dengan perbandingan 1 : 339, kelurahan Kalicari 1 : 397, kelurahan Tlogosari Kulon 1 : 637, dan kelurahan Gemah 1 : 661. Sementara pada tahun 2020 kasus tertinggi berada di kelurahan Muktiharjo Kidul 1 : 151, kelurahan Tlogosari Kulon 1 : 240, kelurahan Kalicari 1 : 318, dan kelurahan Gemah 1 : 331.

Kelurahan Muktiharjo Kidul memiliki jumlah penduduk paling banyak di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon yaitu

sebanyak 33.463, dan jumlah penduduk wanita mencapai 16.930. Sementara Kelurahan Kalicari adalah Kelurahan yang mamiliki kepadatan penduduk paling rendah diantara 4 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon yaitu sebanyak 9.509 dengan jumlah penduduk wanita yaitu 4.776. Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2021) semakin tinggi kepadatan penduduk disuatu wilayah maka penduduk pada wilayah tersebut lebih rentan terkena hipertensi daripada penduduk yang berada di wilayah yang rendah kepadatan penduduknya(12). Padatnya penduduk tersebut dapat memicu kebisingan di wilayah tersebut. Kebisingan dapat menyebabkan stres yang mana merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan kebisingan dengan peningkatan darah atau kejadian hipertensi(13). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya penduduk wanita dapat mempengaruhi angka kejadian hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian di atas yaitu terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi berdasarkan kelurahan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dan kelurahan Muktiharjo kidul menempati posisi pertama pada dua tahun tersebut, jarak tempuh

yang jauh dari kelurahan Gemah ke lokasi puskesmas dapat menghambat pengobatan hipertensi penduduk tersebut, pada tahun 2019 maupun 2020 jumlah penderita hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun berdasarkan jumlah penduduk wanita di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon paling banyak yaitu kelurahan Muktiharjo Kidul dan paling sedikit kelurahan Kalicari, dan banyaknya jumlah penduduk wanita mempengaruhi angka kejadian hipertensi pada wanita usia 25-45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon.

Saran dari penelitian di atas sebaiknya perlu adanya penyuluhan mengenai pola hidup sehat agar masyarakat wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon dapat memahami dan menghindari segala risiko hipertensi, perlu dilakukan penyuluhan atau konseling pada kelurahan Gemah agar masyarakat setempat tidak mengabaikan pengobatan hipertensi, perlu pemantauan terhadap kelurahan Muktiharjo Kidul agar dapat meminimalisir meningkatnya angka hipertensi, perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh jumlah penduduk dengan kejadian hipertensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Darwin M. Kesehatan Reproduksi: Ruang Lingkup Dan Kompleksitas Masalah. *Populasi*. 2016;7(2).
2. Nuranti Z, Maimaznah M, Anggraini AA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam Urat di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *J Abdimas Kesehatan*. 2020;2(1):50.
3. Yeni Y, Djannah SN, Solikhah S. Faktorfaktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal*. 2014;4(2):94–102.
4. DARMANSYAH S. Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Dusun Kamaraang Desa Keang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *J Heal Educ Lit*. 2018;1(1):40–52.
5. Johannes AS. Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. *Cdk-274 [Internet]*. 2019;46(3):172–8. Available from: <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/503%0A> diakses pada tanggal 28 oktober 2020
6. Tirtasari S, Kodim N. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Med J*. 2019;1(2):395–402.
7. Cahyaningtyas AY, Kusumaningrum DP. Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil Kombinasi Sebagai Faktor. 2020;IV(1):6–13.
8. Dinas Kesehatan kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2019. *DinkesSemarangGold [Internet]*. 2020;1–104. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2015/3374\\_Jateng\\_Kota\\_Semarang\\_2](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3374_Jateng_Kota_Semarang_2)

015.pdf

9. Profil Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2018 - i. 2018;
10. Dan ST, Fauzi M, Sugiarsi S. Pemetaan Kunjungan Pasien Penyakit Hipertensi Primer Berdasarkan Data Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kabupaten. 2011;43–50.
11. Pada P, Hipertensi P, Wilayah DI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2020;8(3):352–9.
12. Setiawan A, Pradipta FV, Aj BL, Sekar I, Hasnida D. Analisis Risiko Relatif Penderita Hipertensi Di Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Regresi Poisson. 2021;4(2721).
13. Putra WS, Heriyani F, Djallalluddin. Hubungan kebisingan rumah dengan kejadian hipertensi. *Homeostatis.* 2020;03(No. 1):91–6.